BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sirosis adalah keadaan patologis yang merupakan akhir dari fibrosis hati progresif, ditandai dengan perubahan struktur yang menyebabkan gangguan pada sistem vaskularisasi intrahepatik dan fungsi normal hati. Cidera kronis yang terjadi juga mengakibatkan pembentukan nodul regeneratif. Setiap adanya cidera pada hati akan menimbulkan fibrosis (jaringan parut) yang awalnya hanya menyebabkan hilangnya fungsi normal hati kemudian akan berkembang menjadi sirosis apabila cidera berlangsung lama. (Sharma, 2022). Secara histologis, sirosis *hepatitis* didefinisikan sebagai suatu proses difus yang ditandai dengan fibrosis dan transformasi struktur hati normal menjadi struktur hati abnormal (nodul). Perubahan struktural ini terjadi karena kerusakan sel hati, yang menyebabkan kerusakan dan penggantian dengan jaringan parut. Jaringan parut ini menggantikan hati yang normal (Febynia, C. 2022).

Sirosis hepatitis adalah penyakit kronis yang ada di seluruh dunia, termasuk Indonesia, namun angka kejadiannya berbeda-beda di setiap negara. Penyakit ini berada pada urutan ke-14 sebagai penyebab kematian pada orang dewasa di seluruh dunia, ke-4 di Eropa dan ke-9 di Amerika Serikat. Hal ini menyebabkan 1,3 juta kematian per tahunnya pada tingkat dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 sekitar 51,1% laki laki dan 27,1% perempuan dari 100.000 populasi meninggal akibat sirosis hepatitis. Prevalensi kematian di Asia Selatan dan Asia Tenggara akibat sirosis hepatitis yaitu sekitar 44,9% (WHO, 2016). Di Indonesia, sirosis hepatitis termasuk ke dalam 5 besar penyebab kematian. Prevalensi sirosis hepatitis di Indonesia menurut laporan rumah sakit umum pemerintah di Indonesia tahun 2016 diperkirakan 3,5% dari seluruh proporsi pasien penyakit dalam atau rata-rata proporsi 47,4% dari seluruh penyakit sirosis yang dirawat. Pasien sirosis hepatitis berdasarkan jenis kelamin di Indonesia lebih banyak dijumpai pada kaum laki-laki daripada perempuan dengan perbandingan 1,6:1. Dengan mayoritas penderita berusia kisaran 30-59 tahun dan puncaknya antara usia 40-49 tahun. (Virma et.al. 2023).

Penyebab terjadinya sirosis hepatitis diantaranya hepatitis B kronik, Hepatitis C kronik, *non alcoholic fatty liver disease (NAFLD)*, dan *non alcoholic steato hepatitis (NASH)*. Penyebab sirosis *hepatitis* di negara barat paling sering adalah alkoholisme, sedangkan di Indonesia paling

sering disebabkan oleh hepatitis B atau C. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pathogenesis sirosis hati terletak pada peran sel stelata dalam mengatur keseimbangan pembentukan matriks ekstraseluler dan peran sel stelata dalam sel pembentuk kolagen bila terkena faktor tertentu yang terjadi secara terus-menerus (Saskara, P. M. A., & Suryadarma, I. G. A. 2023).

Penyakit sirosis *hepatis* dibedakan menjadi sirosis kompensata dan dekompensata berdasarkan fungsi hati. Pada sirosis *hepatis* kompensata gejala atau asimtomatik masih belum terlihat, sedangkan pada sirosis dekompensata dapat terlihat gejala atau simtomatik seperti berkurangnya fungsi hepatoseluler, icterus, gangguan pembekuan darah, hipoalbumin, dan ensefopati portosistemik. Terjadinya sirosis *hepatis* dekompensata disebabkan oleh hipertensi portal, yang dimana hipertensi portal dapat menyebabkan berkembangnya sirosis *hepatis* kompensata menjadi sirosis *hepatis* dekompensata. Hal tersebut ditandai dengan adanya hasil dari pemeriksaan tes fungsi hati dan hematologic seperti kadar albumin, kadar kreatinin, dan juga jumlah trombosit (Amalia, Mutiara, et al 2023).

Sirosis hepatis merupakan stadium terakhir dari penyakit hati kronis dan terjadinya pengerasan dari hati yang akan menyebabkan penurunan fungsi hati dan bentuk hati yang normal akan berubah disertai terjadinya penekanan pada pembuluh darah dan terganggunya aliran darah vena porta yang akhirnya menyebabkan hipertensi portal. Pada penderita penyakit sirosis *hepatis* sebanyak 50% mengalami hipertensi portal. Hipertensi portal adalah peningkatan tekanan darah vena portal yang memetap di atas nilai normal. Hipertensi portal pada penderita sirosis disebabkan oleh aliran darah yang berlebihan ke sirkulasi portal, disertai dengan peningkatan resistensi terhadap aliran darah (Wardhana, I. Made Wisnu, et.al, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai karakteristik hipertensi portal pada penderita sirosis hepatis stadium decompensata yang dirawat di RS Royal Prima Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas didapat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran hipertensi portal pada penderita sirosis hepatis stadium decompensata di RS Royal Prima dari januari-desember 2023.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hipertensi portal pada penderita sirosis hepatitis stadium decompensata di RS Royal Prima dari Januari 2022-Desember 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pasien hipertensi portal pada penderita sirosis hepatitis stadium decompensata di RS Royal Prima pada periode Januari 2022-Desember 2023 berdasarkan usia.
2. Untuk mengetahui gambaran pasien hipertensi portal pada penderita sirosis hepatitis stadium decompensata di RS Royal Prima pada periode Januari 2022-Desember 2023 berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui gambaran pasien hipertensi portal pada penderita sirosis hepatitis stadium decompensata di RS Royal Prima pada periode Januari 2022-Desember 2023 berdasarkan pekerjaan.
4. Untuk mengetahui gambaran pasien hipertensi portal pada penderita sirosis hepatitis stadium decompensata di RS Royal Prima pada periode Januari 2022-Desember 2023 berdasarkan hasil pemeriksaan fungsi hati.
5. Untuk mengetahui gambaran pasien hipertensi portal pada penderita sirosis hepatitis stadium decompensata di RS Royal Prima pada periode Januari 2022-Desember 2023 berdasarkan hasil pemeriksaan jumlah trombosit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Umum

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada klinisi maupun orang yang sering terpapar faktor resiko sirosis hepatitis.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Sebagai bahan masukan pihak dari RS Royal Prima Medan tentang gambaran hipertensi portal pada pasien sirosis hati stadium decompensata dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

1.4.2 Untuk Mahasiswa

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran hipertensi portal pada pasien sirosis hati stadium decompensata.
2. Meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan serta kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.